

mengakses, memahami, serta merespons pesan edukasi keselamatan berlalu lintas yang disampaikan melalui konten Instagram tersebut.

Penelitian ini tidak menetapkan batasan waktu spesifik untuk unggahan yang akan dianalisis, sehingga semua konten edukasi keselamatan berlalu lintas yang relevan di akun @satlantaspolresgarut dianggap sebagai objek penelitian untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif.

3.1.1 Media Sosial Instagram



Gambar 3.1 Logo Instagram, 2026

Sumber : Google, 2026

Tahun Didirikan	: 2010
Lokasi	: San Fransisco, Amerika Serikat
Jumlah Karyawan	: 450 Karyawan
Peringkat Pesaing	: Peringkat pertama dari 1044 pesaing
Major Brands	: <i>Feed, Insta Story, Live, Reels, Direct Message</i>
Primary Industry	: Entertainment Software
Industri	: Media
Website	: www.instagram.com

Instagram merupakan media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk dengan mudah berbagi konten visual seperti foto dan video, yang dikenal sebagai 'Update'. Tren pemanfaatan Instagram sebagai sumber informasi edukasi tengah berkembang di era media sosial ini, dan platform tersebut terus berinovasi dengan fitur-fitur baru seperti reels dan stiker yang menarik bagi generasi muda saat ini. Menurut data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia per Februari 2024 menunjukkan peningkatan signifikan, mencapai 221 juta orang dari total populasi 278 juta pada tahun 2023. Hasil survei penetrasi internet di Indonesia tahun 2024 yang dirilis oleh APJII menunjukkan bahwa tingkat penetrasi internet di negara ini sudah mencapai 79,5% (Hakim et al., 2025).

3.1.2 Satlantas Polres Garut



Gambar 3.2 Logo Satlantas Polres Garut

Sumber : Satlantas Polres Garut

Satlantas Polres Garut adalah salah satu lembaga yang memegang peranan penting dalam menjaga keamanan, ketertiban, dan keselamatan lalu lintas di kawasan Garut. Dengan beragam layanan yang tersedia, Satlantas Polres Garut bertekad untuk memberikan pelayanan publik yang maksimal.

3.1.2.1 Sejarah Satlantas Polres Garut

Sejarah dari Kepolisian Resor Satlantas Polres Garut muncul dari kebutuhan mendesak untuk memiliki lembaga penegak hukum yang terorganisir setelah masa kemerdekaan dan konsolidasi negara. Sejalan dengan penataan administrasi di tingkat daerah, didirikanlah cikal bakal satuan kepolisian yang awalnya berada di bawah Komando Daerah Kepolisian (Komdak) atau lembaga setara lainnya. Pada tahap awal ini, organisasi masih dalam tahap yang sangat sederhana, diisi oleh sejumlah kecil personel dengan sumber daya yang terbatas. Fokus utamanya adalah menjalankan fungsi-fungsi dasar kepolisian seperti menjaga ketertiban umum, melakukan patroli keamanan, serta menangani konflik-komunikal dan tindak pidana ringan yang dapat mengganggu kehidupan masyarakat.

Tantangan yang dihadapi pada waktu itu adalah membangun kepercayaan dari masyarakat sambil beroperasi dengan keadaan yang kurang mendukung. Personel awal merupakan individu yang sangat berdedikasi, bekerja dalam kondisi yang terbatas untuk mendirikan pondasi keamanan di wilayah yang terus berkembang.

3.1.2.2 Tugas dan Fungsi Satlantas Polres Garut

Satlantas Polres Garut memiliki beragam tugas dan fungsi, antara lain:

1. Pengaturan Lalu Lintas: Mengelola arus kendaraan agar berjalan dengan aman dan lancar.
2. Pencegahan Kecelakaan: Melakukan sosialisasi dan mengedukasi masyarakat tentang keselamatan berkendara.

3. Penegakan Hukum: Melaksanakan tindakan hukum terhadap pelanggar lalu lintas.
4. Layanan Pengesahan dan Penerbitan SIM: Menyediakan layanan untuk mendapatkan SIM (Surat Izin Mengemudi).
5. Penerbitan STNK: Mengurus proses penerbitan Surat Tanda Nomor Kendaraan.
6. Edukasi Masyarakat: Mengorganisir kegiatan edukasi untuk meningkatkan kesadaran pengguna jalan.

3.1.2.3 Visi dan Komitmen Melintasi Zaman

Dari sebuah satuan yang sederhana hingga menjadi Polres yang modern, Satlantas Polres Garut terus mengalami perkembangan. Namun, satu hal yang tetap tidak berubah adalah komitmennya untuk melindungi, membina, dan melayani masyarakat. Berdasarkan nilai-nilai luhur Tribrata dan Catur Prasetya, semua anggota personel berkomitmen untuk menghadapi tantangan jaman, mulai dari kriminalitas tradisional sampai ancaman siber. Visi dari Satlantas Polres Garut adalah menciptakan wilayah hukum yang aman, tertib, dan damai, di mana setiap warga negara dapat hidup dan beraktivitas tanpa ketakutan, serta hukum ditegakkan secara adil dan tanpa memandang bulu.

3.2 Metode Penelitian

Metode berasal dari istilah Yunani "methodos," yang berarti cara atau jalan. Dalam konteks penelitian ilmiah, metode berkaitan dengan cara kerja, yaitu metode yang dipakai untuk memahami objek yang menjadi perhatian ilmu. Dalam hal ini, logos mengacu pada pengetahuan. Maka dari itu, metodologi dapat dipahami sebagai pemahaman tentang berbagai metode yang ada.

Penelitian diambil dari istilah "research," yang berarti penyelidikan atau studi. Penelitian adalah aktivitas yang mencakup pemeriksaan yang mendalam, penyelidikan, serta pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data dengan cara yang sistematis dan objektif.

Lebih spesifik, penelitian didefinisikan sebagai penerapan pendekatan ilmiah untuk menganalisis suatu problem. Pendekatan ini merupakan cara untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat dan dapat dipertanggungjawabkan, dengan fokus pada penemuan solusi bagi masalah yang penting. Ini dicapai melalui penerapan prosedur ilmiah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metodologi penelitian adalah upaya untuk menyelidiki dan mengeksplorasi suatu isu menggunakan metode ilmiah dengan teliti dan seksama. Tujuan utamanya adalah untuk mengumpulkan, memproses, dan menganalisis data serta mendapatkan kesimpulan dengan cara yang sistematis dan objektif. Semua langkah ini dilakukan dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah tertentu demi memperoleh pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia (Sembiring et al., 2024).

3.2.1 Paradigma Penelitian

Paradigma ialah sudut pandang dalam penelitian yang dipakai oleh peneliti yang mencakup cara pandang mereka terhadap realitas dan cara mengamati fenomena. Hal ini juga mencakup metode yang diterapkan dalam penelitian serta cara menginterpretasikan hasil yang diperoleh. Dalam kerangka desain penelitian, pemilihan paradigma mencerminkan keyakinan yang menjadi dasar dan panduan bagi seluruh proses penelitian. Paradigma penelitian berperan dalam menentukan

isu yang akan diteliti serta jenis penjelasan yang dianggap sah. Paradigma berfungsi sebagai pedoman utama bagi setiap peneliti dalam merumuskan kebenaran melalui kegiatan penelitian yang mereka lakukan.

Paradigma penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan, membangun, dan merancang struktur teori sosial, yang merupakan keinginan untuk memahami dan menyelidiki sejumlah kasus, serta mengubah (melalui praktik) tatanan fundamental dalam kehidupan sosial. Ini akan membentuk hubungan sosial yang sistematis dan bertumbuh, serta membentuk masyarakat (Sukirman, 2021).

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Pilihan ini diambil karena fokus penelitian adalah pada pemahaman mengenai makna dan proses pengiriman konten edukasi tentang keselamatan berlalu lintas yang disajikan melalui media sosial Instagram @satlantaspolresgarut. Dalam paradigma konstruktivis, kehidupan sosial dilihat sebagai hasil dari konstruksi sosial yang terjadi melalui interaksi, pengalaman, dan penafsiran individu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pesan edukasi keselamatan berlalu lintas dibangun oleh pencipta konten dan diinterpretasikan oleh audiens sebagai pengguna media sosial.

3.2.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan metode yang sangat cocok untuk menangani masalah penelitian yang rumit. Metode ini dianggap memiliki keuntungan karena tidak hanya fokus pada hasil akhir penelitian, tetapi lebih menekankan pada jalannya proses penelitian itu sendiri. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan menggunakan pendekatan analitik untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

Fokus pada proses dan pencarian makna lebih ditekankan, sehingga membuka peluang untuk menemukan teori-teori baru, serta menghasilkan data yang lebih lengkap dan menyeluruh.

Metode penelitian kualitatif mengacu pada pendekatan yang menghasilkan data dalam bentuk deskripsi. Deskripsi ini berasal dari pengamatan, baik yang tercatat, diucapkan, maupun dari perilaku subjek yang diteliti. Data deskriptif atau naratif terbentuk melalui eksplorasi dan penafsiran peneliti mengenai lingkungan sosial yang sedang diteliti. Dengan demikian, konsep ini menjadi landasan definisi dari pendekatan penelitian kualitatif. Berikut adalah beberapa definisi pendekatan penelitian kualitatif yang terus berubah seiring dengan berkembangnya konsep penelitian.

Salah satu karakteristik utama dari penelitian kualitatif adalah kemampuannya untuk menginterpretasikan. Penelitian ini berupaya untuk menciptakan makna melalui interaksi dengan partisipan. Peneliti berusaha untuk memahami fenomena, makna, dan nilai dari setiap interaksi dengan konteks sosial partisipan yang diteliti. Setiap partisipan memiliki keunikan dan karakteristik tersendiri dalam konteks sosial tertentu (Sukirman, 2021).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pemilihan ini dilakukan karena tujuan penelitian adalah untuk memahami dan menjelaskan secara rinci fenomena komunikasi yang berlangsung, dengan focus pada cara penyampaian dan pemahaman konten tentang keselamatan lalu lintas yang diposting di akun Instagram @satlantaspolresgarut oleh masyarakat di Garut.

Metode kualitatif tidak bertumpu pada pengukuran angka atau statistik, melainkan lebih pada observasi, interpretasi, dan pemahaman terhadap arti yang terdapat dalam subjek yang diteliti. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat mengamati konten visual, narasi pesan, serta konteks dalam penyampaian pesan keselamatan lalu lintas dengan lebih rinci dan komprehensif.

Dengan menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti mampu memperoleh pemahaman mendasar mengenai fungsi Instagram sebagai media edukasi, serta bagaimana pesan disusun dan disampaikan kepada audiens melalui tahapan *attention, need, satisfaction, visualization, dan action*. Oleh karena itu, pendekatan ini dianggap paling tepat untuk menggali makna serta respons audiens terhadap pesan edukasi keselamatan berlalu lintas.

3.2.3 Penentuan Informan dan Narasumber

3.2.3.1 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian kualitatif adalah individu yang dipilih karena kemampuan mereka untuk memberikan informasi yang berguna dan mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Informan dianggap tidak hanya sebagai responden, tetapi juga sebagai sumber utama data yang membantu peneliti untuk memahami realitas sosial dalam suatu konteks. Dalam penelitian kualitatif, pemilihan informan harus dilakukan dengan cermat berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, agar data yang diperoleh dapat mencerminkan pengalaman dan pemahaman yang menjadi fokus penelitian. Memilih informan yang tepat akan menjamin kualitas dan kedalaman data yang didapat sesuai dengan tujuan penelitian.

Metode purposive sampling diterapkan dalam penelitian ini untuk memilih informan yang dianggap paling sesuai dengan tujuan penelitian. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel non-probabilitas di mana informan dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Metode ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif karena menekankan pemilihan subjek yang memiliki pengalaman atau pengetahuan khusus terkait topik penelitian, sehingga data yang terkumpul menjadi lebih kaya dan kontekstual daripada sekadar banyak tanpa relevansi (Subhaktiyasa, 2024).

Informan yang terlibat dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu informan internal dan informan eksternal, untuk mendapatkan data yang lengkap dari perspektif pembuat pesan serta penerima pesan mengenai konten edukasi keselamatan berlalu lintas di akun Instagram @satlantaspolresgarut.

Informan internal terdiri dari individu yang berasal dari lingkungan Satlantas Polres Garut dan berperan langsung dalam kegiatan perencanaan, pengelolaan, serta pembuatan konten edukasi mengenai keselamatan dalam berlalu lintas yang dipublikasikan lewat akun Instagram @satlantaspolresgarut. Kriteria untuk informan internal dalam penelitian ini meliputi hal-hal berikut:

1. Informan merupakan anggota dari Satlantas Polres Garut.
2. Informan terlibat langsung dalam merencanakan, memproduksi, atau mengelola konten edukasi keselamatan berlalu lintas di Instagram.
3. Informan memahami tujuan, isi pesan, dan ide dasar dari edukasi keselamatan berlalu lintas yang disampaikan melalui konten di Instagram @satlantaspolresgarut.

4. Informan memiliki pengalaman dalam kegiatan edukasi mengenai keselamatan berlalu lintas yang disampaikan melalui platform media sosial.
5. Informan mengetahui proses penyusunan pesan, pemilihan jenis konten, serta strategi dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat.
6. Informan bersedia memberikan informasi yang transparan mengenai proses pembuatan dan distribusi konten edukasi keselamatan berlalu lintas.

Di sisi lain, informan eksternal adalah masyarakat yang berfungsi sebagai audiens atau penerima informasi dari konten edukasi keselamatan berlalu lintas yang dibuat melalui akun Instagram @satlantaspolresgarut. Kriteria untuk informan eksternal dalam penelitian ini mencakup:

1. Informan adalah warga Kabupaten Garut.
2. Informan adalah pengguna aktif media sosial, khususnya Instagram.
3. Informan mengikuti atau pernah mengunjungi akun Instagram @satlantaspolresgarut.
4. Informan telah melihat atau mengakses konten edukasi keselamatan berlalu lintas yang diunggah oleh @satlantaspolresgarut.
5. Informan memiliki pengalaman pribadi terkait berlalu lintas yang relevan dengan pesan keselamatan dalam konten tersebut.
6. Informan bersedia memberikan opini, pemahaman, serta reaksi terhadap konten edukasi keselamatan berlalu lintas yang ditampilkan di Instagram

Tabel 3.1 Data Informan Penelitian

NO.	Nama	Jenis Kelamin	Kategori
1.	Ipda Tujiran S.H	Laki – Laki	Kanit Kamsel Satlantas polres Garut
2.	Briptu Riko Purbowo laksono S.I.Kom	Laki – Laki	Anggota Satlantas Polres Garut
3.	Agung Gunawan S.Tr.sn	Laki- Laki	Pengelola Akun Media Sosial Instagram @satlantaspolresgarut
4.	Gifhari Al Maroghi S.Or.	Laki-Laki	Pengikut aktif Instagram @satlantaspolresgarut
5.	Dinda Anissa S.E.	Perempuan	Pengikut aktif Instagram @satlantaspolresgarut

Sumber : Hasil Observasi Peneliti, 2026

3.2.3.2 Narasumber Penelitian

Narasumber yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari praktisi serta akademisi yang dipilih untuk memperkuat analisis mengenai edukasi keselamatan berkendara melalui platform media sosial. Narasumber dari kalangan akademisi memberikan pemaparan ilmiah dan metodologis yang berkaitan dengan komunikasi, media sosial, serta edukasi publik berdasarkan pengalaman dan studi akademis, sementara narasumber praktisi memberikan wawasan berdasarkan pengalaman langsung dalam bidang komunikasi dan penyampaian pesan edukasi kepada masyarakat. Dalam penelitian kualitatif, pemilihan narasumber dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan mempertimbangkan kemampuan mereka untuk menyediakan informasi yang mendalam, sesuai, dan kontekstual dengan fokus penelitian (Andaristo et al., 2025).

Kriteria narasumber yang dipandang sesuai untuk penelitian ini meliputi:

1. Narasumber memiliki latar belakang ilmu atau pengalaman praktis yang relevan dengan komunikasi, media sosial, dan edukasi publik.

2. Narasumber mengerti pemanfaatan media sosial, terutama Instagram, sebagai alat untuk menyampaikan konten edukasi keselamatan berlalu lintas.
3. Narasumber diharapkan mampu memberikan penjelasan yang mendetail dan terstruktur mengenai makna, konteks, serta pesan yang terdapat dalam konten edukasi keselamatan berlalu lintas berdasarkan perspektif ilmiah maupun pengalaman praktis

Tabel 3.2 Data Narasumber Penelitian

NO	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1.	R. Ismira Febrina S.I.Kom	Perempuan	Dosen Komunikasi Massa
2.	Musdawati Nurfaidah S.I.Kom	Perempuan	Pengamat Media Sosial

Sumber : Hasil Observasi Peneliti, 2026

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan informasi penelitian dari berbagai sumber data, baik dari subjek maupun sampel yang diteliti. Penggunaan teknik ini adalah suatu keharusan, karena hasil dari teknik pengumpulan data ini akan menjadi landasan dalam menyusun alat penelitian. Alat penelitian adalah sekumpulan perangkat yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi penelitian. Pengumpulan data adalah langkah yang sangat krusial dalam suatu penelitian. Metode pengumpulan data yang tepat akan menghasilkan informasi yang sangat kredibel, dan sebaliknya. Oleh karena itu, langkah ini harus dilaksanakan dengan teliti dan sesuai dengan prosedur serta karakteristik penelitian kualitatif. Jika terjadi kesalahan atau kekurangan

dalam metode pengumpulan data, hal itu bisa berakibat serius, yaitu menghasilkan data yang tidak dapat dipercaya, sehingga hasil penelitian tidak bisa dipertanggungjawabkan (H. J. Putri & Murhayati, 2025) Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara mengamati keadaan lapangan atau subjek yang sedang diteliti untuk mendapatkan informasi yang nyata dan sesuai konteks. Dengan melakukan observasi, peneliti bisa memahami fenomena berdasarkan lokasi, individu yang terlibat, aktivitas, alat yang digunakan, waktu, peristiwa, tujuan, serta perasaan yang ada selama proses yang diamati.

Observasi memiliki beberapa keuntungan, antara lain membantu peneliti memahami konteks data secara lengkap dalam situasi sosial yang diamati, mendapatkan pengalaman secara langsung sehingga analisis bisa dilakukan dari bawah ke atas, serta menemukan aspek-aspek yang tidak selalu disadari atau diperhatikan oleh orang lain di area penelitian (H. J. Putri & Murhayati, 2025).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap konten pendidikan mengenai keselamatan berlalu lintas yang diposting di akun Instagram @satlantaspolresgarut. Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati jenis konten, pesan yang disampaikan, serta interaksi dari audiens melalui fitur media sosial seperti unggahan, komentar, dan tanggapan yang muncul. Tujuan pengamatan ini adalah untuk memahami bagaimana pesan-

pesan tentang keselamatan berlalu lintas disajikan dan dipahami dalam konteks media sosial. Hasil dari observasi ini menjadi landasan untuk menyusun pedoman wawancara yang akan diteruskan kepada informan dan narasumber penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode yang dapat diaplikasikan dalam pengumpulan data penelitian. Dengan kata lain, wawancara adalah suatu momen atau proses interaksi yang terjadi antara pewawancara dan individu yang memberikan informasi, atau yang dikenal sebagai informan, melalui komunikasi langsung. Metode wawancara juga berfungsi sebagai cara untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian melalui sesi tanya jawab yang dilakukan secara tatap muka, baik antara pewawancara dan responden, dengan atau tanpa pedoman wawancara. Wawancara ini bisa dilaksanakan secara individu maupun dalam kelompok, sehingga memungkinkan pengumpulan data yang bersifat informatif dan relevan (H. J. Putri & Murhayati, 2025).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan memberikan serangkaian pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya kepada informan serta narasumber yang terlibat. Wawancara mendalam dipilih sebagai metode untuk mengumpulkan data guna mendapatkan wawasan yang lebih terperinci tentang proses perencanaan, penyampaian, dan makna konten edukasi tentang keselamatan berlalu lintas yang terdapat di akun Instagram @satlantaspolresgarut. Melalui wawancara ini, peneliti dapat menggali

pandangan, pengalaman, serta pemahaman dari informan dan narasumber mengenai pesan keselamatan berlalu lintas, strategi komunikasi yang diterapkan, serta tanggapan audiens terhadap konten yang disampaikan. Dengan cara ini, wawancara mendalam memberikan peluang bagi peneliti untuk mengumpulkan informasi yang akurat, kontekstual, dan mendalam dari pihak yang berperan langsung dalam produksi atau konsumsi konten edukasi mengenai keselamatan berlalu lintas.

Teknik wawancara mendalam yang dilaksanakan dengan struktur yang baik akan menghasilkan data yang kaya, valid, dan mendalam, sehingga mampu memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang fenomena yang sedang diteliti. Teknik Persiapan Wawancara antara lain :

- a. Menetapkan tujuan wawancara: Kenali fokus dan isu yang ingin digali sesuai dengan tujuan penelitian agar wawancara dapat berlangsung dengan terarah dan efektif.
- b. Memilih dan menghubungi informan: Pilih subjek yang relevan dan memiliki pengetahuan atau pengalaman terkait dengan topik penelitian.
- c. Menyusun panduan wawancara: Buatlah daftar pertanyaan terbuka yang netral, mudah dimengerti, dan dapat mengungkap informasi yang mendalam. Panduan ini harus fleksibel agar dapat disesuaikan dengan kondisi di lapangan.
- d. Menentukan waktu dan lokasi: Pilih tempat yang nyaman dan suasana yang mendukung agar informan merasa santai dan terbuka selama wawancara.

- e. Mempersiapkan alat perekam dan catatan: Siapkan perangkat rekam audio atau video serta buku catatan untuk mencatat wawancara secara menyeluruh (Ma' Ruf, 2025).

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan rekaman peristiwa yang telah terjadi. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya penting dari individu. Contoh dokumen dalam bentuk tulisan meliputi jurnal, sejarah hidup, biografi, regulasi, dan kebijakan. Selain itu, ada dokumen dalam bentuk gambar seperti foto, video, sketsa, dan lainnya. Data dalam bentuk dokumen seperti ini dapat digunakan untuk mengeksplorasi informasi dari masa lalu. Peneliti harus memiliki sensitivitas teoritis untuk memahami semua dokumen sehingga tidak hanya menjadi benda yang tidak berarti. Studi dokumentasi adalah metode untuk memahami fenomena, melakukan interpretasi, mengembangkan teori, dan memvalidasi data.

Dokumentasi berasal dari istilah dokumen, yang merujuk pada benda tertulis, sementara metode dokumentasi berarti prosedur dalam mengumpulkan data dengan mendokumentasikan informasi yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk meneliti informasi historis. Dokumen yang berkaitan dengan individu atau kelompok, peristiwa, atau situasi sosial sangat berguna dalam penelitian kualitatif (H. J. Putri & Murhayati, 2025).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sejumlah dokumen yang mendukung proses penelitian, termasuk foto yang diambil oleh peneliti yang

terkait dengan objek studi dan foto serta video yang direkam selama wawancara dengan peserta dan narasumber.

4. Studi Pustaka

Studi kepustakaan adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan menggunakan beragam sumber yang tersedia di perpustakaan, seperti buku, dokumen, artikel, catatan sejarah, dan lain-lain (Khaesarani & Hasibuan, 2021).

Penelitian ini mencakup analisis literatur dengan mengumpulkan data yang relevan dari sumber-sumber seperti buku, studi sebelumnya, serta artikel ilmiah. Selanjutnya, peneliti menganalisis informasi yang telah dikumpulkan dan mencari hubungan dengan penyelidikan yang akan dilakukan selanjutnya. Peneliti melakukan analisis literatur sebelum, selama, dan setelah proses penelitian.

3.2.5 Operasional Parameter Penelitian

Bagan 3.1 Operasional Parameter Penelitian

Teori	Dimensi	Aspek Yang Di Teliti	Item Pertanyaan	Informan
Teori Pesan ((Rakhmat, 2007))	Perhatian (<i>Attention</i>) (Rakhmat, 2007)	a. Daya tarik awal konten edukasi keselamatan berlalu lintas. b. Unsur visual, Bahasa, dan figure polisi. c. Format konten Instagram (reels, video, gambar) dalam menarik perhatian.	Pertanyaan nomor 1,2,3	• Masyarakat Garut / Pengikut Instagram @satlantaspolresgarut. • Pihak Internal Satlantas Polres Garut.
	Kebuthan (<i>Need</i>) (Rakhmat, 2007)	a. Penyampaian masalah keselamatan berlalu lintas. b. Penjelasan resiko dan dampak pelanggaran. c. Relevansi pesan dengan kondisi Masyarakat.	Pertanyaan nomor 4,5,6	• Masyarakat Garut / Pengikut Instagram @satlantaspolresgarut. • Pihak Internal Satlantas Polres Garut.
	Solusi (<i>Satisfaction</i>) (Rakhmat, 2007)	a. Pemahaman Masyarakat Terhadap Solusi atau Cara Berkendara yang Aman. b. Kejelasan Penyampaian Pesan Solusi dalam Konten c. Bentuk edukasi yang diberikan dalam konten.	Pertanyaan nomor 7,8,9	• Masyarakat Garut / Pengikut Instagram @satlantaspolresgarut. • Pihak Internal Satlantas Polres Garut.

	Visualisasi (<i>Visualization</i>) (Rakhmat, 2007)	a. Gambaran dampak dari perilaku berkendara. b. Penyajian ilustrasi kondisi nyata di lapangan. c. Kemampuan konten membangun pemahaman audiens.	Pertanyaan nomor 10,11,12	• Masyarakat Garut / Pengikut Instagram @satlantaspolresgarut. • Pihak Internal Satlantas Polres Garut.
	Tindakan (<i>Action</i>) (Rakhmat, 2007)	A. Dorongan untuk menerapkan perilaku aman berkendara. B. Ajakan dalam konten untuk mematuhi aturan. C. Respons audiens terhadap pesan keselamatan.	Pertanyaan nomor 13,14,15	• Masyarakat Garut / Pengikut Instagram @satlantaspolresgarut. • Pihak Internal Satlantas Polres Garut.

3.2.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara untuk menemukan, mengatur, dan menyusun informasi yang didapat dari catatan lapangan, wawancara, pengamatan, dan dokumen secara teratur, dengan tujuan meningkatkan pemahaman peneliti mengenai subjek yang diteliti dan menyampaikannya sebagai hasil penelitian. Analisis data bertujuan untuk mendapatkan artinya, interpretasi, serta kesimpulan dari seluruh informasi yang terkumpul. Dalam penelitian kualitatif, analisis data bersifat induktif, di mana proses ini dilakukan berdasarkan informasi yang diperoleh di lapangan, lalu pola dan hubungannya dijelaskan secara bertahap sampai menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang dikenal sebagai pendekatan analisis data interaktif. Metode ini dipilih karena sesuai dengan pendekatan penelitian kualitatif yang memfokuskan pada proses pemaknaan data secara mendalam. Analisis data dilakukan dalam tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pertama, reduksi data dilakukan dengan memilih dan memusatkan perhatian pada informasi yang dianggap penting dan berkaitan dengan fokus penelitian, serta mengeliminasi informasi yang tidak relevan. Reduksi data mencakup aktivitas pemilahan, penyederhanaan, dan mengubah data mentah yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi menjadi ringkasan yang lebih teratur. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan terhadap informasi yang berkaitan

dengan konten edukasi keselamatan berlalu lintas pada akun Instagram @satlantaspolresgarut.

Kedua, penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang sudah direduksi dalam format yang sistematis dan mudah dimengerti, terutama dalam bentuk narasi deskriptif. Penyajian data bertujuan untuk menampilkan hubungan antar informasi serta membantu peneliti dalam memahami pola dan arti yang muncul dari hasil penelitian.

Ketiga, penarikan kesimpulan mulai dilakukan sejak tahap pengumpulan data dengan cara memahami dan menginterpretasikan arti informasi yang diperoleh. Kesimpulan yang dicapai bukan berdasarkan asumsi peneliti, melainkan bersumber dari data empiris yang telah dianalisis. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan dan diverifikasi melalui tinjauan ulang data, catatan lapangan, serta diskusi untuk memastikan kesesuaian dan keabsahan hasil penelitian.

3.2.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data adalah elemen krusial dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kevalidan data diperlukan untuk menguji akurasi dan keandalan data yang diperoleh dari penelitian agar hasil yang didapat tidak hanya bersifat subjektif. Dalam penelitian kualitatif, kevalidan data diuji berdasarkan beberapa kriteria, yaitu *kredibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Susanto et al., 2023).

Pada penelitian ini, fokus utama pemeriksaan keabsahan data adalah pada pengujian kredibilitas untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data yang

diperoleh. Pengujian kredibilitas dilakukan dengan pengamatan yang diperpanjang dan pendalaman data, di mana peneliti melakukan pengamatan berulang terhadap konten edukasi keselamatan berlalu lintas di akun Instagram @satlantaspolresgarut dan membandingkan hasil observasi dengan data yang didapat melalui wawancara dan dokumentasi.

3.2.7.1 Kriteria Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas adalah kriteria yang digunakan untuk menentukan sejauh mana data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif dapat dianggap benar dan dapat dipercaya. Suatu penelitian dianggap memiliki kredibilitas tinggi jika temuan yang ada mampu mencerminkan realitas sosial secara mendalam dan sesuai dengan pengalaman para partisipan. Guba dan Lincoln menekankan bahwa kredibilitas dapat tercapai ketika partisipan dapat mengenali dan mengesahkan informasi yang mereka sampaikan. Dalam penelitian ini, langkah untuk meningkatkan kredibilitas dilakukan dengan memperpanjang durasi penelitian melalui pertemuan sebanyak tiga kali dengan setiap partisipan. Selain itu, peneliti melakukan wawancara dan pengamatan secara berkelanjutan hingga diperoleh titik di mana data mulai jenuh (redundansi). Triangulasi juga diterapkan dengan mengajukan kembali pertanyaan yang sama kepada partisipan atau orang terdekatnya pada waktu yang berbeda untuk menguji konsistensi jawaban. (Susanto et al., 2023).

3.2.7.2 Kriteria Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan menunjukkan seberapa jauh hasil dari penelitian dapat digunakan atau dipindahkan ke dalam konteks dan situasi lain yang memiliki karakteristik yang sama. Kriteria ini sangat penting untuk memastikan keabsahan hasil yang

diperoleh dalam penelitian kualitatif. Untuk memenuhi kriteria ini, peneliti menyajikan deskripsi penelitian secara komprehensif, terperinci, dan sistematis, mulai dari konteks penelitian, proses pengumpulan data, hingga temuan penelitian. Uraian yang jelas mengenai hasil penelitian diharapkan dapat membantu peneliti lain memahami konteks penelitian serta menjadikannya sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. (Susanto et al., 2023).

3.2.7.3 Kriteria Kebergantungan (*Dependability*)

Kebergantungan berkaitan dengan seberapa konsisten dan dapat diandalkan hasil penelitian jika penelitian tersebut dilakukan oleh peneliti lain dengan metode dan instrumen serupa. Kriteria ini sesuai dengan konsep reliabilitas dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, kebergantungan dicapai melalui pengumpulan data secara menyeluruh dan pengorganisasian data dengan metode yang sistematis. Selain itu, peneliti melakukan penelaahan data bersama pembimbing skripsi dengan menyerahkan semua transkrip wawancara dan tema penelitian untuk mendapatkan masukan dan memastikan konsistensi hasil analisis. (Susanto et al., 2023)

3.2.8 Tempat dan Jadwal Penelitian

3.2.8.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Garut, Jawa Barat. Tempat penelitian disesuaikan dengan kebutuhan serta kesepakatan antara peneliti dan narasumber. Pemilihan Kabupaten Garut sebagai tempat penelitian didasarkan pada tujuan penelitian yang menganalisis konten pendidikan tentang keselamatan berlalu

lintas yang dipublikasikan melalui akun Instagram @satlantaspolresgarut dan ditujukan untuk masyarakat Kabupaten Garut.

3.2.8.2 Jadwal Penelitian

Berikut adalah jadwal penelitian yang dimulai pada bulan Desember 2026:

No.	Kegiatan	2025-2026							
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Pra Penelitian/Persiapan Penelitian a. Konsultasi masalah penelitian b. Pengajuan judul penelitian								
2.	Pengajuan Proposal Usulan Penelitian								
3.	Bimbingan usulan Penelitian								
	a. BAB I Latar Belakang Penelitian, Fokus dan Pertanyaan Penelitian, Maksud dan Tujuan Peneliti, serta Manfaat Penelitian								
	b. BAB II Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran								
	c. BAB III Objek Penelitian dan Metode Penelitian								
	d. Revisi Laporan Seminar Usulan Penelitian (SUP) dan Persiapan SUP								
4.	Seminar Usulan Penelitian								
	Revisi Seminar Usulan Penelitian								

No.	Kegiatan	2025-2026							
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
5.	Bimbingan Skripsi								
	a. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Triangulasi								
	b. Revisi BAB IV								
	c. Penyerahan Akhir BAB IV & V (Kesimpulan dan Saran)								
	d. Daftar Pustaka, Lampiran Skripsi Berupa Pedoman Dan Hasil Wawancara, Observasi, Biodata Informan, Dan Surat Keterangan Penelitian.								
	e. Konsultasi Abstrak, Kata Pengantar								
	f. Pengecekan Laporan Akhir (Skripsi) dari BAB I S/D BAB V								
	g. Pengecekan Abstrak, Lampiran, Mempersiapkan Syarat Sidang.								
6.	Sidang Skripsi								
7.	Revisi Sidang Skripsi								